



VAKSIN RUBELLA BAKAL GANTIKAN CAMPAK

Bayi di Yogya Harus Bebas Penyakit

YOGYA (KR) - Setiap kelahiran bayi di Yogya ditargetkan mampu terbebas dari penyakit akibat virus. Oleh karena itu, kegiatan vaksinasi akan terus digencarkan. Salah satunya kampanye imunisasi *Measles Rubella* (MR) yang akan digalakkan secara nasional pada Agustus dan September 2017 mendatang.

Kepala Dinas Kesehatan Kota Yogya, dr Fita Yulia Kisworini MKes mengungkapkan, sampai saat ini virus tidak ada obatnya. Sehingga imunisasi atau vaksinasi pada bayi menjadi kebutuhan guna mengantisipasi penyakit akibat virus. "Di sekitar kita ini kan banyak virus. Jika kondisi tubuh kurang bagus, maka rentan terjangkit," jelasnya, Rabu (19/7).

Cakupan vaksinasi pada bayi di Kota Yogya, imbuh Fita, sebenarnya cukup tinggi yakni hingga 96 persen. Namun angka tersebut mengalami penurunan lantaran sebelumnya pernah menembus hingga 99 persen. Penurunan itu akibat beberapa faktor seperti alasan norma agama serta keyakinan ibu yang sudah memberikan ASI eksklusif.

Fita menambahkan, beriringan dengan gerakan nasional kampanye imunisasi MR, pihaknya turut menerjunkan kader kesehatan di tiap wilayah. Apalagi sempat ditemukan satu kasus bayi terjangkit Rubella di wilayah Danurejan. "Kami sudah menyiapkan pola pemberian Vaksin MR. Pada Agustus akan menyasar sekolah-sekolah, sedangkan September di tiap wilayah melalui Posyandu," urainya.

Selama dua bulan tersebut, ditargetkan ada 103.000 anak usia 9 bulan hingga remaja kurang dari 16 tahun mampu diberi Vaksin MR. Bahkan, usai kampanye Vaksin MR akan menggantikan Vaksin Campak yang menjadi imunisasi wajib bagi bayi usia 9 bulan, 18 bulan dan kelas 1 SD.

Gejala penyakit Campak dan Rubella, jelas Fita, mengalami kemiripan. Yakni seperti *gabagen* atau bercak merah pada kulit yang disertai gatal. Hanya, pada Rubella, bercak merah tersebut berlangsung singkat dan jarang sedangkan pada Campak relatif lebih terlihat dan berlangsung lama. "Penyakit ini sangat berbahaya jika menjangkiti ibu hamil karena bayi yang dilahirkan bisa mengalami beberapa kelainan. Seperti lingkaran kepala yang lebih kecil, mata katarak, gangguan pendengaran hingga pertumbuhan terhambat," paparnya.

Kepala Seksi Pengendalian Penyakit, Endang Sri Rahayu berharap, masyarakat yang memiliki anak usia 9 bulan hingga remaja di bawah 16 tahun dapat memanfaatkan imunisasi Vaksin MR. Saat ini vaksin tersebut sudah tersedia di DIY dan akan didistribusikan ke tiap puskesmas.

Warga yang mengakses ke puskesmas akan dilayani secara gratis lantaran sudah menjadi program pemerintah. Namun bagi yang mengakses di fasilitas kesehatan swasta, harga vaksin tersebut tergolong tinggi yakni mencapai sekitar Rp 400.000. "Vaksin MR itu berasal dari India. Tapi Kementerian Kesehatan melalui Bio Farma sudah menyajikan sesuai standar sehingga sangat aman," tandasnya. (Dhi)-e

Instansi	Nilai Berita	Sifat
Din. Kesehatan		

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005